

KAJIAN DEKORATIF INTERIOR PEMBATAS RUANG DENGAN MEDIA TANAMAN HIAS PADA RUMAH TINGGAL DENGAN PENDEKATAN *SUSTAINABLE* DESAIN

Oleh:

Anggi Dwi Astuti

*Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain dan Seni Kreatif
Universitas Mercu Buana, Jakarta
anggi.dwi@mercubuana.ac.id*

ABSTRAK

Perkembangan dunia desain dan dekoratif interior saat ini sangat berkembang pesat, semua ruang interior perlu dekoratif interior. Dekorasi ruang menjadi elemen penting dalam mempercantik ruangan. Kajian dekoratif interior pembatas ruang dengan media tanaman hias pada rumah tinggal dengan pendekatan *sustainable* desain merupakan pembahasan dari penelitian ini. Metode yang digunakan adalah unsur – unsur dekoratif ruang ramah lingkungan dengan tren desain di tahun 2020 yaitu *Tropical Vibe* yang dapat diartikan sebagai dekorasi rumah tinggal dengan tanaman. Tanaman yang dipilih adalah tanaman *indoor* yang tidak memerlukan cahaya matahari langsung, dengan ukuran tanaman yang bervariasi. Elemen ruang yang diaplikasikan membuat psikologi ruang menjadi lebih hidup dan berwarna. Penelitian ini berupaya membahas bagaimana (1) Ekspresi desain dengan menggabungkan dekorasi interior dengan tanaman hias (2) Memberikan alternatif pembatas ruang dengan media tanaman (3) Mengkaitkan dekoratif desain dengan konsep *sustainable* desain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desain dengan metode Taman hias yang diterapkan pada bangunan efektif dalam penggunaan sumber daya secara efisien. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan ekspresi desain alternatif pembatas ruang dan dekoratif desain dengan konsep *sustainable* desain.

Kata Kunci: *Dekorasi Ruang, Pembatas Ruang, Sustainable Desain, Elemen Interior.*

ABSTRACT

The development of interior design and decoration is growing rapidly, and all interior spaces need interior decoration. Room decoration is an important element in beautifying the room. This research discusses the study of interior decorative room dividers with ornamental plant media in residential homes with a sustainable design approach. The method used is environmentally friendly space decorative elements with a design trend in 2020, namely Tropical Vibe, which can be interpreted as decorating a house with plants. The plants selected are indoor plants that do not require direct sunlight, with varying plant sizes. The space elements that are applied make the psychology of space more lively and colorful. This study seeks to discuss how (1) Expression of design by combining interior decoration with ornamental plants (2) Providing an alternative space divider with plant media (3) Linking decorative design with the concept of sustainable design. The results of this study indicate that the design with the ornamental garden method applied to buildings effectively uses resources efficiently. This study uses a descriptive qualitative method to describe alternative designs of space dividers and decorative designs with the concept of sustainable design.

Keywords: *Room Decoration, Room Dividers, Sustainability Design, Interior Elements.*

Copyright © 2021 Universitas Mercu Buana. All right reserved

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tempat tinggal atau rumah merupakan satu kebutuhan yang memang mau tidak mau harus dipenuhi. Tanpa tempat tinggal, seseorang tidak memiliki tempat untuk beristirahat ketika lelah beraktivitas. Rumah juga menjadi salah satu tempat bagi seseorang untuk bersantai. Tak heran apabila setiap orang memiliki selera desain yang beragam. Rumah yang indah dan bersih adalah idaman semua orang. Tak melulu tentang seberapa luas dan besar bangunan, tapi yang terpenting adalah kebersihan dan kemampuan pemilik untuk menata setiap perabot yang ada. Salah satunya meletakkan tanaman dalam ruang yang sedang tren di kalangan penggemar dekorasi ruangan. Selain menambah keindahan, tanaman *indoor* bisa membantu membersihkan udara di dalam ruangan. Bahkan ada pula yang dianggap mampu meredam gelombang radiasi yang berasal dari produk elektronik di dalam rumah.

Dekorasi ruang menjadi elemen penting dalam mempercantik ruangan. Pengguna ruang menjadi sangat selektif dalam memilih dekoratif ruang dengan tatanan ruang yang unik dan kreatif. Pembatas ruangpun tak melulu terbuat dari dinding tembok ataupun gipsum, namun bisa diaplikasikan menggunakan partisi dengan beberapa sentuhan desain berupa ornamen dan tanaman hias. Salah satu tren desain di

tahun 2020 ini adalah *Tropical Vibe* yaitu dekorasi rumah dengan tanaman. Tanaman yang dipilih adalah tanaman *indoor* yang tidak memerlukan cahaya matahari langsung, dengan ukuran dan jenis tanaman yang bervariasi serta aneka warna tanaman. Elemen ruang yang diaplikasikan membuat psikologi ruang menjadi lebih hidup dan berwarna, sehingga memberikan kesan unik dan asri dengan metode penataan yang tepat.

Pada kasus ini, terfokus pada pembahasan mengenai dekoratif ruang interior rumah tinggal sebagai pembatas ruang dengan media tanaman dengan pendekatan *sustainable* desain. Pengolahan pembatas ruang yang baik dan indah secara estetika dan sesuai kebutuhan perlu metode penataan dengan memadukan tanaman hias dengan jenis tanaman *indoor*. Pengaplikasian tanaman dengan *mix material* berbahan besi dan kayu dapat mempercantik rumah tinggal. Maka dari itu desain *display* yang menarik dapat mengubah suasana ruang interior rumah tinggal menjadi lebih indah secara estetika ruang.

Permasalahan

Permasalahan yang muncul dalam penelitian adalah bagaimana mengkaji ekspresi desain dekoratif interior rumah tinggal dengan mengkombinasikan tanaman hias sebagai alternatif pembatas ruang pada rumah tinggal dengan konsep *sustainable* desain.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Interior Rumah Tinggal

Sebagai tempat berteduh, rumah harus memenuhi kebutuhan ruang penghuninya untuk beraktivitas. Terdapat beberapa ruangan utama, yaitu kamar tidur, ruang belajar atau studio, ruang keluarga, teras, ruang tamu, dapur dan ruang pelayanan lainnya. Makna yang terkandung dalam kebutuhan ruang tersebut mencerminkan bahwa rumah adalah sebagai tempat beristirahat, tempat realisasi diri untuk meningkatkan kualitas hidup. Rumah adalah tempat berteduh sebagaimana tempat interaksi sosial dengan keluarga, dan rumah adalah tempat untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani.

Karakter ruang hunian yang dibentuk adalah fitur ruang yang menghadirkan nuansa tanaman hias di dalam hunian ke dalam ruangan, sehingga mampu menghadirkan interior atau ruangan yang lebih nyaman dan menyenangkan. Ruang tersebut menggunakan elemen yang lebih ramah lingkungan dan energi alam melalui metode desain yang *sustainable*. Penggunaan material sintetis yang tak terhindarkan tetap mempertimbangkan tingkat ekologis yang dapat dicapai. Dari segi kebutuhan dan fungsi selain mempertimbangan keamanan material dan *finishing* material juga mempengaruhi kesehatan masyarakat. Penggunaan material alam menjadi salah satu pendukung pembentukan karakteristik spasial.

Dekoratif dan Estetika Interior

Dekorasi berkenaan dengan seni yang mempresentasikan aliran seni rupa modern yang interpretasinya berasal dari bahasa Inggris yaitu "*decorate*" yang berarti seni menghias dan "*decoration*" yang artinya hiasan. Berdasarkan definisi tersebut, bahwa dekorasi adalah kegiatan menghias sesuatu yang bertujuan untuk menambah keindahan benda. Pengertian dekorasi interior menurut (Ehteshami 2019) menyebutkan bahwa "*Interior decoration generally refers to something that deals with finishes, surfaces, furniture, and wall coverings.*" Maka dari itu desain dan dekorasi interior rumah bisa dikreasikan sedemikian rupa dengan memadu-padankan berbagai gaya atau model interior.

Prinsip – Prinsip Desain Interior

Terdapat beberapa prinsip dasar yang diwadahi dalam interior design, antara lain:

- a. *Unity and Harmony*: Yaitu unsur desain yang menyatu, dan terlihat harmonis, saling berkesinambungan sesuai dengan konsep yang ditentukan sehingga menciptakan keseimbangan.
- b. *Balance* (Keseimbangan): Desain interior yang baik memiliki porsi yang simetris (tidak "berat" sebelah) tanpa terlihat monoton.
- c. *Vocal Point*: Merupakan titik fokus terhadap aksentuasi yang menjadi daya Tarik dan kesan baik terhadap ruangan seperti jendela besar, perapian atau lukisan.

- d. *Rhythm*: Urutan dan penataan yang harmonis sebagai pergerakan terorganisir terhadap semua pola pengulangan tentang visual.
- e. *Detail*: Memperhatikan kelengkapan yang ada pada ruangan. Pengukuran jarak dan tata letak hingga meterial dan furniture.
- f. *Scale & Proportion*: Berpengaruh terhadap tingkat kenyamanan karena setiap ruangan memiliki kesan yang berbeda (berhubungan dengan ukuran dan bentuk).
- g. *Color*: Membuat suasana ruang sesuai dengan kesan dalam segala situasi yang ingin diciptakan.

Pembatas Ruang Interior (Partisi)

Partisi ruangan adalah dinding internal ringan yang memisahkan satu ruangan atau bagian dari bangunan dari ruang yang lain. Partisi bersifat fleksibel, fungsinya dapat dipindah dan diatur tata letaknya sesuai keinginan, sehingga aktivitas dalam suatu ruangan juga dapat dispesifikasikan. Inilah yang membedakan antara partisi dengan dinding pembatas pada umumnya. Fungsi partisi ruangan sendiri selain sebagai pemisah biasa juga sekaligus untuk menjaga privasi, menghadirkan nilai dekorasi, dan lain-lain (Hanser 2003).

Sustainable Desain

Konsep *sustainable* desain mencerminkan komitmen dalam melindungi lingkungan yang tetap menghasilkan desain berkualitas

tinggi dan tahan lama dengan dampak lingkungan yang rendah dan merupakan solusi berjangka panjang. Praktik *sustainable design* di beberapa negara diterapkan dalam beragam aspek, diantaranya *green design*, *eco design* ataupun *design for sustainability* (Hayles 2015).

Sustainable design menjadi tantangan besar atas lingkungan global, dengan usaha tersebut dampak negatif terhadap lingkungan dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan sepenuhnya karena prinsip umum pada *sustainable design* yaitu dengan dengan memanfaatkan bahan-bahan ramah lingkungan, penggunaan energi yang efisien, mempertimbangkan kualitas produk sehingga dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang, penggunaan barang daur ulang, dan penggunaan barang-barang yang tidak membahayakan bagi kesehatan serta tidak berdampak buruk bagi lingkungan.

C. METODE

Penelitian adalah sebuah kegiatan ilmiah yang diorganisasikan dengan baik dan sistematis sebagai pola yang teratur. Tujuan penelitian secara teoritis merupakan usaha yang dilakukan untuk mengetahui satu hal. Metode penelitian dapat memberikan gambaran rancangan berdasarkan langkah dari data-data yang selanjutnya diolah dan dianalisis.

Penggunaan metodologi Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan berbagai kondisi, situasi atau variable yang timbul di masyarakat yang menjadi objek

penelitian tersebut. Penelitian kualitatif memiliki bentuk penelitian yang menitik beratkan pada kajian teks maupun nonteks. Menurut (Dr. Farida Nugrahani 2014) Pendekatan kualitatif diakui sebagai alternatif metodologi yang layak untuk digunakan dalam memperoleh hasil dari pengetahuan dengan penggalian data dilakukan secara deskriptif dan penelusuran fakta yang lebih mendalam. Karakteristik penelitian kualitatif memberikan peluang bagi para peneliti dalam menemukan pemaknaan dari beberapa perspektif. Maka, pada kasus penelitian ini memiliki relevansi dengan prinsip-prinsip metode kualitatif.

Langkah yang dilakukan seorang peneliti yaitu dengan menentukan jenis metode penelitian serta pendekatannya, memilih teknik dalam pengumpulan data mengenai objek tinjauan dan menguji validitasnya. Penelitian ini diolah berdasarkan data dengan memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjabar dan berakhir dengan sebuah kesimpulan hasil. Adapun metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jenis Penelitian

Kajian dekoratif interior pembatas ruang dengan media tanaman hias pada rumah tinggal dengan pendekatan *sustainable* desain dilakukan menggunakan metode Kualitatif. Metode kualitatif dipilih karena hasil penelitian yang ingin dicapai berupa data deskriptif untuk menunjukkan kedalaman dan

detilnya suatu data yang diteliti. Adapun hasil yang ingin dicapai yaitu berupa kajian dekoratif interior pembatas ruang dengan media tanaman hias pada rumah tinggal.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus. Strategi yang digunakan dalam penelitian dilakukan dengan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu hingga tuntas (Biklen 1982). Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur berdasarkan waktu yang telah ditentukan

Pendekatan dalam studi kasus dipilih berdasarkan sifat objek kajian yang spesifik, serta terbatas pada bagaimana dekoratif interior pembatas ruang dengan media tanaman hias pada rumah tinggal dengan pendekatan *sustainable* desain.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini lebih menekankan pada data empiris meliputi aktivitas dilapangan. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, studi pustaka, analisis dokumen.

Teknik Analisis Data

Secara keseluruhan teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: pengidentifikasian, pengolahan, dan penafsiran. Sebagaimana urutan analisa data sebagai berikut:

1. Identifikasi data, dengan mengumpulkan data verbal dan visual yang diperoleh melalui studi pustaka, observasi dan informasi yang diperoleh di lapangan, data yang terpisah-pisah dikelompokkan sampai pada temuan atas bukti-bukti yang terkumpul dan saling berkaitan.
2. Klasifikasi serta pengolahan data. Setiap data yang diperoleh dikomparasikan dengan data lain secara berkelanjutan. Tahap ini dimulai dengan memilih dan diidentifikasi sesuai dengan jenis dan sifat data sesuai dengan refleksi peneliti berdasarkan gagasan dan data yang ditemukan. Setelah itu diadakan seleksi data dengan menyisihkan data yang kurang relevan dan dilakukan proses pemantapan data.
3. Uji validitas terhadap data-data yang ditemukan. Pada penelitian ini, validitas data diverifikasi dengan menggunakan teknik triangulasi. Hal ini dilakukan dengan melihat kesesuaian data dengan penelusuran kembali pada semua bukti penelitian. Triangulasi sumber dilakukan dengan melihat kesesuaian informasi yang disampaikan data yang tercantum.
4. Analisis data berdasarkan teori-teori yang sudah diterapkan sebelumnya. Penelitian ini menekankan pada kajian dekoratif interior pembatas ruang dengan media tanaman hias pada rumah tinggal dengan pendekatan sustainable desain.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Rumah adalah bangunan yang dibangun sebagai tempat pribadi bagi manusia untuk berlindung serta dapat mengungkapkan dan mencerminkan sikap hidup pribadinya. Kepribadaian menurut pedapat Hegen dapat dimengerti berdasarkan sudut pandang nilai-nilai, kebutuhan, dan unsur-unsur kognitif padangan duniawi bersama dengan tingkat intelegensi dan energi. Saat ini kebutuhan telah menjadi dimensi penting bagi kepribadian dan menjadi penggerak prestasi yang berhasil mengantarkan orang untuk memiliki profesi.

Berdasarkan keterangan tersebut, profesi seorang desainer dapat mengidentifikasi kebutuhannya masing-masing, salah satunya termasuk kebutuhan akan tempat tinggal. Perencanaan desain interior selain memahami kebutuhan penghuni juga penting memperhatikan elemen interior yang digunakan sebagai bagian objek yang dikerjakan yaitu adalah elemen pembatas ruang atau partisi dengan menggunakan media tanaman.

Pembahasan

a. Aneka Macam Material Partisi

Dinding merupakan salah satu elemen struktural yang membagi ruang. Dinding menjadi pemisah suatu lahan yang luas, kemudian diperkecil dengan sekat-sekat sehingga bidang luas tersebut menjadi beberapa ruangan yang dibutuhkan.

Sebuah dinding identik dengan bata kokoh yang bersifat masif. Namun berbeda dengan dinding partisi, sebuah dinding partisi didefinisikan sebagai dinding atau divisi yang terbuat dari batu bata, studding, kaca atau bahan lain semacam itu dan disediakan untuk membagi dari satu ruangan ke ruanganlain.

Dinding partisi biasanya memiliki desain konstruksi yang lebih praktis dan ringan dibandingkan dengan dinding biasa. Sebuah multi-ruangan dengan dinding partisi merupakan pilihan terbaik pada bangunan yang digunakan untuk berbagai keperluan dalam berbagai jenis dan bentuk. Namun sayangnya dinding partisi ini tidak dapat menahan terlalu banyak beban. Adapun fungsi dari dinding partisi ini adalah:

1. Sebagai penyekat / pembatas ruang.
2. Sebagai aksen dekoratif atau elemen estetis yang disesuaikan dengan tema interior.
3. Sebagai tempat penyimpanan.
4. Menutup atau menyamarkan pandangan dengan kadar transparan tertentu.

Sebagaimana semestinya dinding, sebagai pemisah antar ruangan, partisi dapat dilekatkan dengan fungsi teknis tertentu. Partisi dapat di aplikasikan sesuai dengan fungsi ruangan yang akan di sekat. Material bahan partisi juga beraneka macam, dan dapat digunakan sesuai dengan fungsi dekoratif yang pengguna ingin tampilkan, diantaranya:

Tabel 1. Macam – Macam Bahan Dasar Matrial Partisi

No	Material	Keterangan	Gambar
1.	Bata Industrial	Dinding partisi style industrial kerap hadir bahkan di perumahan bermodel kontemporer sekalipun. Penggunaan bata sebagai partisi adalah bahan alami yang bersih dan tidak berdampak pada lingkungan. Batu bata bersifat organik dan menyerap kelembaban dengan baik daripada bahan lain yang digunakan dalam konstruksi. Dinding partisi bata bisa memisahkan ruangan dengan strategis secara maksimal karena bentuk konstruksi yang solid dan padat sehingga benar-benar tersekat secara sempurna.	

No	Material	Keterangan	Gambar
2.	Kaca/Tranparansi	<p>Dinding partisi berbahan kaca populer untuk menyesuaikan tampilan ruang. Dinding kaca biasanya adalah panel yang dipasang ke bingkai yang sudah dipasang sebelumnya Penggunaan kaca bahkan dapat membuat ruangan baru dan memisahkan ruang di sekitar secara efektif. Partisi kaca sangat mudah dipasang dan dibongkar, sehingga mengurangi biaya pembangunan terutama pada saat mendesain ulang ruangan. Dan yang paling penting kaca adalah bahan perawatan yang murah. Kaca tidak berkarat atau menimbulkan korosi dari waktu ke waktu. Karena sifat reflektif kaca, cahaya menyesuaikan diri untuk membuat ruangan terlihat besar dan luas.</p>	
3.	Kayu (<i>Fiber Board</i>)	<p>Dinding partisi kayu bersifat ringan dan mudah dibangun. Terutama di bagian <i>ball</i> atau aula besar, dinding kayu bisa dimofidikasi sesuai kebutuhan sehingga tetap fleksibel dan fungsional Bahan kayu juga bervariasi mulai dari kayu asli atau dengan <i>fiber board</i>. Salah satu kelebihan dari dinding partisi kayu adalah aransemen yang tidak terbatas, termasuk juga dari segi desain. Hanya saja, dinding kayu memiliki beberapa kelemahan, bahan kayu tidak kedap suara atau tahan api dan rentan terpengaruh oleh kelembaban yang dapat menyebabkan infestasi serangga. Sebelum pemasangan dianjurkan untuk memberikan proteksi sebelum instalasi di rumah.</p>	
4.	Besi	<p>Dinding partisi berbahan besi bersifat tahan api dan kuat, bahan ini juga mudah di bentuk dan dipindahkan, biasanya digunakan untuk gedung industri dan perkantoran. Teknologi pemotong laser pembentukan motif pada besi membuka banyak sekali peluang baru di dunia eksterior maupun interior. Termasuk untuk dinding partisi, bahan besi bisa jadi solusi yang mudah, nyaman dan maksimal.</p>	

No	Material	Keterangan	Gambar
5.	Bambu	Partisi bambu adalah bahan yang serbaguna, bersih dan memberikan perasaan menenangkan dalam menambah aksesoris ruangan, serta material ini dapat menguatkan kesan oriental dan klasik pada ruangan, sekaligus tetap memberikan kesan hangat dan alami seperti kayu. Bambu juga memiliki ciri khas dan bersifat hipoalergenik.	
6.	Dahan Pohon	Dahan pohon dapat dimanfaatkan sebagai partisi ruangan dengan gaya natural yang tidak membosankan, hal ini terkesan sederhana namun akan mempercantik ruangan. Agar lebih bersih dan tahan lama, dahan muda bisa difurnish terlebih dahulu. Untuk kesan lebih terbuka, partisi bisa memanfaatkan dahan pohon yang lebih besar dan menatanya dengan jarak tertentu sebagai sekat ruangan.	
7.	Tanaman Gantung	Tanaman gantung tidak hanya dijadikan sebagai hiasan outdoor namun bisa berfungsi sebagai hiasan <i>indoor</i> partisi ruangan. Selain berfungsi sebagai partisi ruangan, penggunaan tanaman hijau juga memberikan kesan segar dan relaksasi bagi penghuni yang ingin bersantai dengan tenang.	
8.	Gypsum	Gypsum umumnya digunakan untuk membatasi dapur dengan ruang makan, area kamar mandi dan runag lainnya. Hal ini karena gypsum memiliki bentuk yang padat dan kering sehingga memudahkan proses pemasangan dan konstruksinya. Selain itu, material gypsum dapat dikombinasikan dengan <i>glasswool</i> sebagai partisi ruangan yang bertujuan untuk meredam suara dan memberikan privasi dalam rumah, sehingga suasana rumah menjadi lebih nyaman.	

No	Material	Keterangan	Gambar
9	Pipa	Penggunaan bahan pipa menciptakan partisi ruangan yang indah dan unik. Pipa paralon juga bisa jadi salah satu cara menghadirkan sekat ruangan yang modern dan dinamis. Potongan pipa paralon dapat disusun sedemikian rupa dengan menggunakan diameter yang berbeda hingga terbentuk desain yang modern dan estetik. Menggunakan pipa bekas sebagai partisi ruangan membawa banyak keuntungan, selain pembuatannya mudah juga tidak memerlukan biaya yang banyak.	

b. Aneka Macam Tanaman Hias

Dalam desain interior, tanaman hias sebagai penghias rumah bukanlah hal baru. Jika masuk kedalam pembahasan desain interior yang baik, maka kehadiran tanaman sebagai elemen alam merupakan hal wajib demi mewujudkan interior rumah yang nyaman dan fungsional. Tidak hanya itu, keberadaan tanaman pada tempat yang tepat bisa menjadi *focal point* menarik dan cantik. Jenis tanaman tertentu, baik tanaman hias outdoor maupun tanaman hias *indoor* juga bisa melindungi keluarga dari bahaya polutan rumah yang dapat mengancam kesehatan.

Ada beberapa jenis polutan yang bersarang di dalam ruangan dan berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan penghuni. Terdapat beberapa jenis tanaman hias yang memiliki fungsi untuk menetralkan racun di udara, utamanya racun sejenis formaldehida yang beresiko menyebabkan gangguan pernapasan, kanker, dan neurologis (Salim 2011). Filter alami pada tumbuhan dapat menjadi alternatif untuk menyaring partikel debu bahkan radiasi melalui proses ilmiah. Berikut jenis [tanaman hias](#) penghisap racun yang bisa ditempatkan di rumah, diantaranya:

Tabel 2. Macam – Macam Tanaman Hias

No	Tanaman	Keterangan	Gambar
1.	Tanaman Palem Bambu	Tanaman hias ini membutuhkan cahaya yang kuat untuk berkembang. Meskipun kemampuannya menyerap polutan, pohon palem bambu dapat menarik laba-laba atau serangga.	

No	Tanaman	Keterangan	Gambar
2.	Tanaman Karet Hias	Karet hias dengan nama latin <i>Ficus Robusta</i> merupakan salah satu tanaman hias yang berfungsi sebagai penyerap formaldehida dan dapat menghasilkan oksigen.	
3.	Pakis Boston	Pakis Boston memiliki ciri-ciri khusus, sehingga dapat dengan mudah mengidentifikasinya. Setiap daun memiliki beberapa yang terlihat seperti berkelompok. Pakis Boston menggunakan stomata mereka untuk menyerap racun formaldehida & xilena dan mengubahnya menjadi zat yang bermanfaat.	
4.	Lidah Mertua	Lidah mertua merupakan tanaman hias yang biasa di temukan di daerah tropis. Tanaman ini sangat mudah untuk di budidayakan meskipun di tempat-tempat yang kurang memadai. Lidah mertua memiliki banyak jenis, oleh karena itu tanaman ini digemari untuk menjadi hiasan dalam rumah, perkantoran.	
5.	Anggrek Bulan	Selain mempercantik ruangan, Anggrek Bulan juga mengeluarkan oksigen di malam hari untuk menjernihkan udara. Tanaman hias bunga ini juga menjadi tanaman hias kekinian karena bentuknya yang cantik.	

c. Eco Desain (*Sustainable Desain*)

Konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang didefinisikan oleh *Our Common Future* tahun 1997 menyebutkan bahwa *sustainable development* tidak hanya memenuhi kebutuhan masyarakat kontemporer, tetapi tidak mengganggu perkembangan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka.

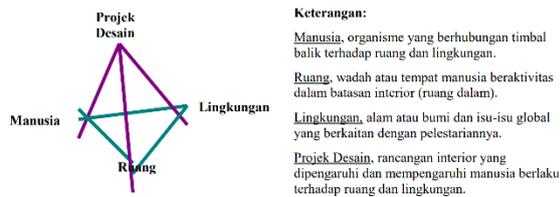
Manusia, konstruksi ruang dan lingkungan merupakan bagian dari ekosistem yang terintegrasi. Siklus keseimbangan antara aktivitas manusia, bentuk dan penggunaan ruang, dan sumber daya akan mengarah pada

keseimbangan mikro antara manusia, ruang arsitektur dan lingkungan sekitarnya.



Gambar 1 Kiri: Ruang memintas, SDA digunakan & dibuang sebagai polutan. Kanan: Ruang sirkuler, sumberdaya yang digunakan dan bersirkulasi seimbang dengan alam.

Manusia-ruang-lingkungan merupakan elemen ekologis dalam pembahasan desain interior. Pengertian *people-space-environment* dan hubungannya dengan proyek desain interior ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2 Skema elemen ekologi mengenai bahasan eko-interior.

d. Keterkaitan Partisi dengan Tanaman Hias

Partisi adalah salah satu elemen internal yang digunakan untuk membentuk bidang isolasi antar ruangan dalam desain interior. Partisi dinding dapat memisahkan lahan yang luas, kemudian menggunakan dinding untuk mengecilkannya dalam bentuk partisi, sehingga membuat area yang luas tersebut menjadi beberapa ruangan. Dengan sentuhan beberapa dekoratif dinding seperti tanaman hias akan lebih menambah interior rumah menjadi lebih estetis dan seimbang.

Metode yang digunakan adalah unsur – unsur dekoratif ruang ramah lingkungan dengan tren desain di tahun 2020 yaitu *Tropical Vibe* yang dapat diartikan sebagai dekorasi rumah tinggal dengan tanaman. Tanaman yang dipilih adalah tanaman *indoor* yang tidak memerlukan cahaya matahari langsung, dengan ukuran tanaman yang bervariasi. Elemen ruang yang diaplikasikan membuat psikologi ruang menjadi lebih hidup dan berwarna.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan

Rumah merupakan kebutuhan tak terhindarkan yang harus dipenuhi. Tanpa tempat tinggal, seseorang tidak memiliki tempat untuk beristirahat ketika lelah beraktivitas. Rumah juga menjadi salah satu tempat bagi seseorang untuk bersantai. Hal ini sangat memungkinkan apabila setiap orang memiliki selera desain yang beragam. Rumah yang indah dan bersih adalah idaman semua orang. Tak melulu tentang seberapa luas dan besar bangunan, tapi yang terpenting adalah kebersihan dan kemampuan pemilik untuk menata setiap perabot yang ada. Salah satunya meletakkan tanaman dalam ruang yang sedang tren di kalangan penggemar dekorasi ruangan. Selain untuk menambah keindahan, tanaman dalam rumah mampu membantu membersihkan udara untuk ruangan tersebut. Bahkan beberapa juga diyakini mampu menyerap gelombang radiasi dari barang-barang elektronik di dalam rumah.

Dekorasi ruang menjadi elemen penting dalam mempercantik ruangan. Pengguna ruang menjadi sangat selektif dalam memilih dekoratif ruang dengan tatanan ruang yang unik dan kreatif. Pembatas ruangpun tak melulu terbuat dari dinding tembok ataupun gipsum, namun bisa diaplikasikan menggunakan partisi dengan beberapa sentuhan desain berupa ornament dan tanaman hias. Salah satu tren desain di tahun 2020 ini adalah *Tropical Vibe* yaitu dekorasi rumah dengan tanaman. Tanaman

yang dipilih adalah tanaman *indoor* yang tidak memerlukan cahaya matahari langsung, dengan ukuran dan jenis tanaman yang bervariasi serta aneka warna tanaman. Elemen ruang yang diaplikasikan membuat psikologi ruang menjadi lebih hidup dan berwarna, sehingga memberikan kesan unik dan asri dengan metode penataan yang tepat. Pada kasus ini, terfokus pada pembahasan mengenai dekoratif ruang interior rumah tinggal sebagai pembatas ruang dengan media tanaman dengan pendekatan *sustainable* desain. Pengolahan pembatas ruang yang baik dan indah secara estetika dan sesuai kebutuhan perlu metode penataan dengan memadukan tanaman hias dengan jenis tanaman *indoor*. Pengaplikasian tanaman dengan *mix material* dengan berbahan besi dan kayu pun dapat mempercantik rumah tinggal. Desain *display* yang menarik bisa mengubah suasana ruang interior rumah tinggal bisa lebih indah secara estetika ruang dan nyaman.

Saran

Saran yang diharapkan penulis untuk kemajuan penelitian ini diharapkan bisa berlanjut tak hanya mengkaji seputar dekoratif pembatas ruang dengan media tanaman tetapi juga membahas dekoratif lain yang kaitannya dengan ruang interior.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada hibah Penelitian Dosen Muda Dikti dan Universitas

Mercu Buana sebagai sponsor yang telah mendanai penelitian, serta seluruh rekan-rekan yang mendukung terselenggaranya penelitian dan penulisan artikel ilmiah ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Atmadi, T. (2016). Kajian Metode Pendekatan Desain Interior. *NARADA Jurnal Desain dan Seni*, 3(1).
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Ehteshami, A. (2019). "The influence of interior design on house." Eastern Mediterranean University. Diambil dari : <https://www.researchgate.net/publication/336580550>
- Hanser, A. (2002). Assembly and Disassembly of Interior Wall." Hongkong: Advances in Building Technology
- Hartanti, G. (2010). Keberadaan Material Bambu sebagai Substitusi Material Kayu pada Penerapan Desain Interior dan Arsitektur. *Humaniora* 1(1), 11-19.
- Hayles, C. S. (2015). Environmentally sustainable interior design: A snapshot of current supply of and demand for green, sustainable or Fair Trade products for interior design practice. *International Journal of Sustainable Built Environment* 4(1), 100-108.
- DOI:<https://doi.org/10.1016/j.ijbsbe.2015.03.006>
- Kania. (2018). "Ada Berapa Jenis Konstruksi yang Perlu Kamu Tabu?". *Dekoruma*, 15 Agustus 2018. Diambil dari: <https://www.dekoruma.com/artikel/72838/jenis-konstruksi>
- Krishna. (2019). "Different types of walls used in Building Construction" *Civil Read* 1 July 2019. Diambil dari: <https://civilread.com/wall-types/>.
- Li, J. (Juli, 2016). "Application of Green Plants in Interior Design." *2nd*

*International Conference on Economics,
Social Science, Arts, Education and
Management Engineering (ESSAEME)*
(Juli 30-31) Vol.71, 611-618.

Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian
Kualitatif Dalam Pendidikan Bahasa*.
Solo: Cakra Books.

Salim, I. M. (2011). *Taman Dalam Rumah
Studi Kasus : Penelitian Terhadap
Kebutuhan Jenis Tanaman Bromelia
Pada Taman Dalam Rumah Tinggal*.
*Seminar Nasional Life Style And
Architecture 2*, 598-604